

**PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI MELALUI
PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh :

FITROTUL AZIZAH
NIM. 12410172

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Azizah

NIM : 12410172

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 Februari 2017

Yang menyatakan,



Fitrotul Azizah

NIM. 12410172

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitrotul Azizah
NIM : 12410172
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Februari 2017

Yang menyatakan



Fitrotul Azizah
NIM. : 12410172

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitrotul Azizah

NIM : 12410172

Judul Skripsi: Penanggulangan Agresivitas Siswa Secara Islami Melalui Program Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2017
Pembimbing



Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-21/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI
MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitrotul Azizah

NIM : 12410172

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 02 MAR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَإِنْ

لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Sa'id al-Khudri R.A berkata: Saya mendengar rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)¹

¹ Imam Zakaria bin Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyiq, *Riyadhus Sholihin*, (Mesir: Maktabah Darut Turots, 2005), hal. 78.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

FITROTUL AZIZAH. *Penanggulangan Agresivitas Siswa secara Islami melalui Program Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah beberapa tahun belakangan ini media banyak sekali memberitakan kasus kekerasan terhadap anak dan juga siswa. Di mana kekerasan sangat berbahaya karena berdampak pada fisik dan psikis anak. Dengan begitu upaya penanggulangan baik secara preventif maupun represif perlu digalakkan agar dapat meminimalisir tindakan kekerasan. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki program-program khusus untuk menanggulangi kekerasan di sekolah, dengan mengetahui program-program dan juga pengimplementasiannya, diharapkan kekerasan dapat diminimalisir seminimal mungkin, bahkan dibasmi hingga akar-akarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian pada SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Waka Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling dan peserta didik kelas XI. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan mengadakan triangulasi dengan dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Agresivitas yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta meliputi: a) Agresi fisik aktif langsung seperti berkelahi dan tawuran; b) Agresi fisik aktif tidak langsung yaitu merusak dan mengotori fasilitas sekolah; c) Agresi verbal aktif langsung seperti berani dengan guru dan *bullying*. 2) Program penanggulangan agresivitas yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 7 meliputi program pencegahan dan program penanganan dan pengobatan. Program pencegahan meliputi sosialisasi, pemangkasan tempat-tempat menongkrong, kerjasama dengan kepolisian dan memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswa. Adapun program penanganan dan pengobatan meliputi teguran secara lisan, pemberian nasehat secara terus menerus, penerapan poin, pemberian hukuman yang mendidik, kerjasama dengan wali murid untuk melakukan pemantaun terhadap siswa selama di rumah.

Kata kunci: Penanggulangan, Agresivitas, Program Waka Kesiswaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدَ الرَّسُولَ اللَّهَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengalami proses belajar yang tak pernah berhenti. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang menjadi tuntunan dan teladan bagi umatnya.

Dalam pengerjaan skripsi ini, membutuhkan proses yang cukup panjang dan terkadang melelahkan. Bahkan, sekali terasa membosankan. Akan tetapi, banyak pihak yang begitu berperan besar dalam membantu, mendorong, serta menjaga semangat penulis hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan ungkapan syukur penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta

mendidik penulis dengan saran serta tugas-tugas dan informasi yang diberikan selama mengerjakan skripsi.

4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap bapak ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar dan penuh tanggung jawab memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan dan informasi yang berharga kepada penulis sebagai bekal meraih masa depan yang cemerlang.
6. Bapak Berkah Beno Widodo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA muhammadiyah 7 Yogyakarta.
7. Bapak Shihabudin, S.Ag selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
8. Ibu Suhartini, Bapak Corry selaku guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah membantu penulis memperoleh data penelitian.
9. Siswa-siswa kelas XI yang banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian penulis.
10. Kedua orang tua saya tercinta serta adik-adikku yang saya sayangi, tidak henti-hentinya mendukung, menyemangati penulis selama proses studi.
11. Sahabatku Ari Reza, Uswatul Hasanah, Khittotun Ni'mah, Siti Lailatul Q dan Nurul Hidayah yang tidak pernah henti-hentinya memompa semangat, mendukung, mengarahkan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman Asrama Al-Hidayah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, khususnya Fatma Hidayati, Ihdiyani Husna, Siti Rabiatal Ula, Intan Noor Hanifah yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat PPL-KKN 31 di SMP Pembangunan Piyungan yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Ungkapan do'a penulis pintakan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, inayah kepada semuanya dan semoga pengorbanan yang sudah dilakukan mendapat pahala dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Amiiin.

Yogyakarta, 5 Januari 2017

Penulis



Fitrotul Azizah
NIM 12410172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Penulisan	44
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 7	
YOGYAKARTA	46
A. Letak dan Keadaan Geografis Sekolah.....	46
B. Sejarah Singkat	48
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	52
D. Identitas Sekolah	53
E. Struktur Organisasi	55
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	58
G. Keadaan Siswa.....	62
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
I. Prestasi Sekolah.....	65
 BAB III : AGRESIVITAS SISWA SMA MUHAMMADIYAH 7	
YOGYAKARTA DAN CARA PENANGGULANGANNYA	67
A. Bentuk-bentuk Agresivitas Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.....	68
B. Penanggulangan Agresivitas Siswa secara Islami melalui Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan	80
 BAB IV : PENUTUP	 99
A. Kesimpulan.....	99

B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	59
Tabel II	: Data Karyawan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	61
Tabel III	: Data Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	63
Tabel IV	: Data Sarana SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.....	64
Tabel V	: Tabel Penanggulangan Agresivitas Siswa secara Islami	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	107
Lampiran II : Catatan Lapangan.....	110
Lampiran III: Surat Izin Penelitian	121
Lampiran IV: Syarat Administrasi.....	124
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup Penulis	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana terbaik dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didik. Selain memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam, anak didik juga akan memperoleh berbagai keterampilan yang tidak diperolehnya di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Gemilangnya angan-angan pendidikan tersebut seakan menjadi hal yang tabu, jika pendidikan di Indonesia sendiri masih tersisipkan nilai kekerasan. Sebagaimana kasus yang akhir-akhir ini diberitakan di media masa, seperti kasus kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikologis, *bullying* yang dilakukan oleh *stake holder* pendidikan dan para anak bangsa.

Dari media kompas.com memberitakan empat remaja diringkus Satuan Reserse Kriminal Polres Bogor karena terlibat dalam kasus pencurian dengan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1.

kekerasan di Jalan Raya Bogor-Jakarta. Para pelaku dikenal sebagai kawanan begal dan tergolong sadis saat menjalankan aksinya. Modus yang digunakan para pelaku adalah mengambil sepeda motor milik korban dengan cara membacok kepala korban dengan senjata tajam. Keempat pelaku ada yang berstatus pelajar, mahasiswa, dan juga buruh. Satu pelaku lainnya masih dalam pencarian.²

Di lain sisi, dunia pendidikan juga digemparkan oleh pemberitaan tawuran antara siswa SMK Yapis dan SMK Tri Darma yang mengakibatkan tewasnya satu orang pelajar. Kejadian ini berawal dari aksi provokasi diantara kelompok pelajar tersebut sehingga terjadilah tawuran.³

Kejadian tersebut hanya segelintir contoh kasus kekerasan yang dilakukan oleh pelajar. Masih banyak kasus-kasus kekerasan lain yang seringkali diberitakan melalui media cetak maupun elektronik. Fenomena tersebut sangat meresahkan dan merugikan masyarakat secara luas, mulai dari pelajar, guru sampai warga masyarakat. Hal itu disebabkan karena kekerasan membawa dampak yang sangat *negative* khususnya bagi perkembangan peserta didik, baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran moral bagi siswa seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, melainkan tanggung jawab semua elemen.

² Ramdhan Triyadi Bempah, "4 Remaja Pelaku Begal di Jalan Raya Bogor Ditangkap", *regional.kompas.com*, Senin, 20 September 2016

³ Achmad Sudarno, "Tawuran Pelajar di Bogor Tewaskan 1 Siswa, Pelaku di buru", *Liputan 6*, Minggu, 28 Agustus 2016.

Pemerintah juga seharusnya menindak tegas media televisi yang menampilkan adegan-adegan kekerasan. Tidak menutup kemungkinan tindakan kekerasan yang dilakukan para siswa adalah dampak dari meniru adegan yang ada di televisi. Karena Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50 persen dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar, walaupun hanya sekali ditayangkan.

Sehubungan dengan belum adanya tindakan tegas dari pemerintah dalam mencegah adegan kekerasan di televisi, maka peran sekolah dalam membentuk moral perlu dimaksimalkan. Penanganan terhadap kasus kekerasan pelajar harus menjadi salah satu fokus utama sekolah. Agar tidak lagi terulang kasus yang sama atau serupa. Penanaman nilai yang mencakup aspek afeksi harus lebih ditekankan dibanding hanya menekankan aspek kognisi. Siswa juga harus diberi pemahaman bahwa jika mereka melakukan perbuatan melanggar hukum, mereka akan mendapatkan dampaknya, baik dampak hukum maupun sosial.

Demikian pentingnya kasus kekerasan di sekolah untuk segera diminimalisir atau bahkan dihapuskan secara totalitas. Penegasan tentang larangan melakukan tindak kekerasan juga disebutkan dalam Firman Allah yang tercantum di surat Al-Hujurat ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum lainnya (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan janganlah pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kau mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan panggilan yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang dzalim.⁴

Dari ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa perbuatan menyakiti sesama muslim merupakan perbuatan dosa dan dilarang agama. Kekerasan merupakan salah satu tindakan yang dapat menyakiti sesama baik secara fisik maupun psikis, maka tindakan kekerasan termasuk perbuatan dosa dan dilarang oleh agama.

Adapun pemahaman tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadikan benteng dan kontrol terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh umatnya. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pada pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang

⁴Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba International, 2012), hal. 516.

telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya.⁵

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dikenal sebagai sekolah yang sering tawuran dengan sekolah lainnya. Tidak hanya satu dua kali namun berkali-kali, masyarakat sekitar pun sudah paham dengan anak-anak SMA Muhammadiyah 7 yang memang terkenal agresif. Sebagai bukti, Koran sindo memberitakan:

Enam anggota geng pelajar Respec yang telah melakukan aksi perusakan sebuah warung di wilayah Pakem di hari pertama puasa tahun 2016. Aksi perusakan yang terjadi di hari pertama puasa menjelang makan sahur tersebut, berawal dari janji tawuran antara anggota geng Respect dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan anggota geng MTZ atau MAN Tengah Zawah yang merupakan siswa dari MAN Pakem. Seorang siswa berinisial YS mengaku bahwa tawuran tersebut berawal dari rasa tidak terimanya kepada anggota geng MTZ beberapa waktu lalu saat melintas di depan rumahnya. Mereka menggeber-geber sepeda motor di depan warung. Rencana tawuran para pelajar tersebut disepakati dalam komunikasi melalui pesan tertulis di ponsel. Saling tantangnya melalui BBM. Tapi dari pihak Respec ini mendahului menyerang pada Senin 6 Juni dini hari tersebut dengan merusak tiga sepeda motor dan warung di wilayah Pakem.⁶

Tawuran atau perkelahian pelajar adalah salah satu tindakan kekerasan yang sangat meresahkan dan berdampak buruk bagi siswa, sekolah dan masyarakat. Meski ada dampak buruk akibat kekerasan yang dilakukan oleh pelajar tersebut, namun belum adanya titik terang untuk jera dan berhenti.

⁵Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 86.

⁶Maha Deva, "Polres sleman Gulung Anggota Geng Respec", *Koran Sindo*, Rabu 24 Agustus 2016 pukul 19.45 <http://www.koran-sindo.com/news.php?r=5&n=91&date=2016-06-14>

Penyelesaian kasus kekerasan pelajar oleh pihak sekolah harus menjadi agenda utama, agar mampu meminimalisir tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar.

Alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan di sekolah ini mempunyai beberapa siswa yang memiliki sifat cenderung agresif. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya beberapa kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Shihabuddin:⁷

SMA Muhammadiyah 7 masih dari jauh dari ideal, input siswa sangat mempengaruhi terjadinya agresivitas. Anak selalu mencari celah untuk melakukan pelanggaran dan juga karena pengaruh masalah yang sudah dibawa dari rumah.

Selain itu sekolah ini juga memiliki program penanggulangan agresivitas yang diterapkan yaitu anti kekerasan beserta penanggulangannya, dan tim sarkas anti narkoba. Itulah salah satu program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dari program tersebut yang nantinya akan menyelesaikan permasalahan agresivitas siswa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dari latar belakang tersebut, penulis memberanikan diri mengangkat judul **“Penanggulangan Agresivitas Siswa Secara Islami Melalui Program Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Di SMA Muhammadiyah 7**

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Shihabuddin selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pada Senin, 19 September 2016.

Yogyakarta” sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis di atas, ada beberapa poin inti yang perlu dikembangkan lebih lanjut, diantaranya adalah:

1. Bagaimana bentuk agresivitas siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi penanggulangan agresivitas siswa secara islami melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk agresivitas siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui implementasi penanggulangan agresivitas siswa secara islami melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara teoritik

- 1) Diharapkan tulisan ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama tentang upaya penanggulangan

agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

- 2) Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi tentang upaya penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk evaluasi terhadap upaya penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penyusun, judul skripsi *“Penanggulangan Agresivitas Siswa secara Islami Melalui Program Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”* belum ada yang membahas dalam penelitian sebelumnya, namun penyusun menemukan beberapa judul skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul skripsi diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Jainudin jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Degradasi Moral dan Agresivitas Geng Motor di Kota Madya Magelang”*. Hasil penelitian ini ditemukan fakta bahwa agresivitas adalah level memperlihatkan kenakalan yang lebih tinggi ketika remaja dan dewasa muda dibandingkan

pada masa anak-anak. Permasalahan pada remaja ini dipengaruhi oleh internal keluarga yang pecah yang biasa disebut *broken home*. Yang menyebabkan mereka hanya berfikir kesenangan dan kenikmatan yang mereka rasakan dikarenakan mereka dapat berkumpul dengan teman-temannya yang memiliki latar belakang yang sama, tingkat pendidikan yang sama, umur yang sama dan permasalahan yang sama di dalam rumah maupun di luar rumah.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas masalah agresivitas, sedangkan perbedaannya penelitian yang penulis lakukan lebih menfokuskan pada penanganan agresivitasnya.

2. Skripsi Ratih Teja Murti mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Peran Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 Anak Di TK Minggiran Yogyakarta)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif bias, yaitu: 1) memukul, 2) mendorong, 3) melempar benda keras, 4) *menjewer* 5) mencubit. Bentuk perilaku agresif Radit, yaitu: 1) memukul, 2) menendang, 3) mendorong, 4) menindih. Kesimpulan mengenai guru kelas dalam menangani anak berperilaku agresif di TK Minggiran Yogyakarta yaitu, terdiri dari 4 peran. Adapun 4 peran tersebut yaitu: 1)

⁸Jainudin, Degradasi Moral dan Agresivitas Geng Motor di Kota Madya Magelang, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. x.

peran guru sebagai korektor, 2) peran guru sebagai inspirator, 3) peran guru sebagai organisator, 4) peran guru sebagai motivator.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai agresivitas, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya penelitian ini fokus pada peran guru kelas dalam menangani agresivitas anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada upaya penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala bidang kesiswaan.

3. Skripsi Muhammad Mu'adz mahasiswa jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Perkembangan Psikososial dalam Agresivitas Remaja Anggota Geng Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga, teman sebaya, sekolah dan geng sangat berpengaruh dalam pembentukan perkembangan psikososial dalam agresivitas remaja meliputi kognitif, perilaku dan afeksi subjek. Kurangnya kasih sayang serta pola asuh yang salah dalam keluarga mendorong subjek mencari kenyamanan dengan teman sebayanya. Melalui teman sebaya subjek mulai mengenal geng yang membuat tingkat agresivitasnya meningkat karena adanya dendam serta ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya. Bentuk

⁹Ratih Teja Murti, Peran Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 Anak Di TK Minggiran Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. x.

perilaku agresivitas tersebut antara lain tawuran, berkelahi, bahkan tak segan melukai korbannya dengan senjata tajam.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai perilaku agresivitas, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus meneliti perkembangan psikososial dalam agresivitas remaja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada penanganan agresivitas di sekolah.

4. Skripsi Juwarni Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *“Pengaruh Playstation Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di Tarbiyatussibyan Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013”*. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku agresif verbal dan non verbal berada pada kategori sedang. Kemudian terdapat korelasi antara *fighting game* yang dimainkan siswa MI Tarbiyatussibyan dengan perilaku agresif siswa. Nilai signifikan dari *fighting game* terhadap perilaku agresif siswa adalah 0,00. Nilai korelasinya adalah 0,001, hal ini menunjukkan hubungan antara *fighting game* yang dimainkan siswa MI Tarbiyatussibyan adalah sangat rendah. Terdapat korelasi antara frekuensi bermain *fighting game* terhadap perilaku agresif siswa. Nilai signifikan frekuensi bermain game terhadap

¹⁰Muhammad Mu'adz, Perkembangan Psikososial dalam Agresivitas Remaja Anggota Geng Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. xi.

perilaku agresif siswa adalah 0,001. Nilai korelasinya adalah 0,589, hal ini menunjukkan tingkat hubungan frekuensi bermain *fighting game* terhadap perilaku agresif siswa MI Tarbiyatussibyan berada pada tingkat sedang.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai perilaku agresif sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini fokus untuk mengetahui pengaruh antara bermain *playstation* dengan perilaku agresif siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan nanti lebih fokus pada upaya penanggulangan sikap agresivitas siswanya.

Dari penelusuran penelitian di atas, tampak belum ditemukan skripsi yang sama persis yang membahas tentang upaya penanggulangan agresivitas siswa melalui Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Penanggulangan Agresivitas

a. Pengertian Penanggulangan Agresivitas

Penanggulangan berasal dari kata tanggulang, menanggulangi, yang memiliki arti menghadapi, mengatasi.¹² Sedangkan kata penanggulangan memiliki makna proses, cara, perbuatan mengatasi.

Disisi lain, perilaku agresif adalah tindakan kekerasan secara fisik atau

¹¹Juwarni, Pengaruh Playstation Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di Tarbiyatussibyan Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal. viii.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Perilaku agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau pun tanpa tujuan tertentu.¹³

Perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang dapat berbentuk kemarahan yang meluap-luap, tindakan yang sewenang-wenang, penyergapan, kecaman, wujud perbuatan yang dapat menimbulkan penderitaan dan kesakitan, perusakan dan tirani pada orang lain. Agresif secara tipikal didefinisikan oleh para psikolog sebagai setiap bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang.¹⁴ Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanggulangan agresivitas adalah upaya menangani atau mengobati tindakan-tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikis dengan metode yang terbaik, sehingga tindakan-tindakan kekerasan tersebut tidak terulang kembali.

b. Bentuk-Bentuk Agresivitas

Buss menjelaskan bahwa ada berbagai bentuk perilaku agresivitas, seperti:¹⁵

¹³E. Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung: PT. Eresco, 1998), hal. 5.

¹⁴S.U. Pidada, "Perbedaan Gender dalam Agresi Relasional pada Anak-anak", *Jurnal Psikologi*, (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, 2003), hal. 2.

¹⁵Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2003), hal. 73.

1) Agresi fisik aktif langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul, mendorong, menembak, dan sebagainya.

2) Agresi fisik aktif tidak langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang targetnya seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, dan sebagainya.

3) Agresi fisik pasif langsung

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi diam dan lain sebagainya.

4) Agresi fisik pasif tidak langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan targetnya dan

tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis, masa bodoh, dan lain sebagainya.

5) Agresi verbal aktif langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat.

6) Agresi verbal aktif tidak langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba dan sebagainya.

7) Agresi verbal pasif langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam dan sebagainya.

8) Agresi verbal pasif tidak langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak

verbal secara langsung, seperti tidak memberikan dukungan, tidak menggunakan hak suara, dan sebagainya.

2. Upaya Penanggulangan Agresivitas secara Islami

Islami berasal dari kata islam yang mendapatkan imbuhan tambahan “i” yang mengandung arti mensifati atau bersifat islam. Kata Islam berasal dari kata bahasa arab *Salama* yaitu selamat, bahagia dan sejahtera atau aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat.¹⁶

Penanggulangan secara islami adalah usaha atau suatu proses menangani dan mengobati tindakan-tindakan agresivitas baik secara fisik maupun psikis yang didasarkan pada tuntunan-tuntunan islam yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat.

Islam sudah menegaskan bahwa kekerasan salah satu perbuatan zalim, serta memiliki efek yang buruk dan berbahaya sehingga segala tindakan agresivitas seminimal mungkin harus dihilangkan. Dalam Al-quran dan Hadits nabi juga disebutkan bagaimana cara penanganan terhadap pelaku dan korban kekerasan (agresivitas secara lebih sempitnya). Adapun cara penanganannya adalah sebagai berikut:

¹⁶ Yunus Hanis Syam, *La Taiasu Jangan Berputus Asa*, (Yogyakarta: Progresif Books, 2006)., hal. 26.

- a. Menyingkirkan tindakan kemungkaran sesuai dengan kemampuan kita

Rasulullah Saw menegaskan kepada kita melalui hadisnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Sa'id al-Khudri R.A berkata: Saya mendengar rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)¹⁷

Melalui hadis tersebut nabi menyampaikan bahwa segala bentuk kemungkaran di dalamnya termasuk tindakan yang melanggar aturan, agresivitas dan lain-lain harus bisa cegah oleh setiap individu yang menemuinya, dan tindakan pencegahannya pun disesuaikan dengan kemampuannya.

Dalam konteks sekolah maka siswa dan guru secara sadar penuh harus bisa meminimalisir tindakan kemungkaran, khususnya agresivitas sebagaimana tema yang penulis angkat dalam penelitian ini. Guru sebagai pendidik ketika menemukan tindakan yang melanggar tata tertib sekolah harus menegur dan menghentikan

¹⁷ Imam Zakaria bin Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyiq, *Riyadhus Sholihin*, (Mesir: Maktabah Darut Turots, 2005), hal. 78.

tindakan tersebut. Memberikan arahan dan bimbingan. Sebagai siswa jika menemukan hal semacam tersebut diatas bisa melaporkan kepada pihak sekolah, agar permasalahan bisa ditangani dengan cepat dan tepat.

b. Mencegah segala bentuk keburukan sebelum hal itu terjadi

Keburukan adalah segala sesuatu yang melanggar norma atau aturan dan menyebabkan bahaya atau madharat. Di sekolah, tata tertib adalah patokan kebaikan dan keburukan. Jika siswa melanggar tata tertib berarti ia sudah termasuk melakukan keburukan.

Tindakan buruk tidak patut untuk dilestarikan, dan memang seharusnya dicegah dan dihentikan. Islam sebisa mungkin ingin mengcaver semua tindakan buruk. Sebagaimana bunyi kaidah fiqhiyah yang selalu didendangkan:

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: Mencegah kerusakan lebih diutamakan dari pada menarik kemaslahatan.¹⁸

Dalam suatu keadaan terkadang kemaslahatan yang sifatnya positif harus dikesampingkan dulu ketika ada sesuatu yang bersifat negatif mengancam umat. Artinya prioritas antara mengambil yang

29. ¹⁸ Samsul Ma'arif, *Kaidah-kaidah Fiqih*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005), hal.

baik dengan mencegah yang buruk harus didahulukan mencegah perbuatan buruk, untuk mencegah dampak yang lebih besar.

c. Mendamaikan kedua belah pihak yang bertikai

Pertikaian terjadi karena berbagai alasan dan sebab. Bisa disebabkan karena saling ejek atau karena permasalahan yang kedua belah pihaknya tidak mampu menyelesaikannya secara baik-baik. Ketika ada dua orang atau dua golongan lebih bertikai maka harus segera diselesaikan, jika permasalahan berlarut-larut akan menimbulkan mafsadat (keburukan) yang besar. Islam mengajarkan bahwa ketika ada pihak yang bertikai maka segeralah didamaikan, sebagaimana firman-Nya berikut ini:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ
فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya. Tapi kalau satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali kepada perintah Allah. Kalau dia telah surut damaikanlah antara keduanya menurut keadilan dan hendaklah kamu berlaku adil, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil (Al-Hujurat: 9)¹⁹

¹⁹ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba International, 2012), hal. 516.

Melihat ayat di atas menunjukkan bahwa jika ada dua orang atau dua kelompok berselisih maka harus segera didamaikan. Jika perdamaian sudah tercapai namun di satu pihak ada yang melanggar maka tundukkanlah pihak yang membangkang lalu damaikan kembali.

Damai adalah kata yang paling indah untuk didengar, menentramkan hati ketika diterapkan dan kacau balau ketika hilang dari peradaban. Mengucapkan kata damai memang mudah sekali namun untuk menerapkannya membutuhkan perjuangan yang tidak mudah.

d. Menjalin kerjasama dengan pihak luar

Hubungan sekolah dengan wali murid tentu harus terbina dengan baik, agar kedua belah pihak bisa saling bersinergi dan saling memberikan kontribusi yang seimbang. Terkait dengan upaya penanganan agresivitas, tentu kerjasama antara orang tua dengan sekolah akan sangat membantu penyelesaian masalah siswa dengan cepat dan tepat. Orang tua bisa mengontrol tingkah laku siswa selama di rumah dan sekolah bisa membina siswa selama belajar di sekolah. Jika sinergi ini terlaksana dengan baik tentu permasalahan-permasalahan yang ada pada diri siswa akan tertangani dengan baik.

Kerjasama juga tidak terbatas dengan pihak orang tua siswa, tapi juga bisa dengan lembaga-lembaga terkait yang bisa membantu

dan menyelesaikan masalah yang ada dengan cepat dan tepat. Perintah untuk kerjasama juga ada dalam firman Alloh sebagai berikut:

.....وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.....

Artinya:Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.., (QS. Al-Maidah: 2)²⁰

Ayat tersebut di atas menegaskan bahwa tolong menolong hanya dilakukan dalam kebaikan dan dilarang jika dilakukan untuk keburukan. Adanya kerjasama dengan berbagai pihak akan memudahkan kita dalam menguraikan masalah. Setiap pihak memiliki satu kelebihan yang tidak dimiliki oleh pihak yang lain. Adanya kerjasama dengan berbagai pihak akan membentuk satu kesatuan yang sempurna, sehingga mudah untuk menyelesaikan masalah.

- e. Orang yang melakukan keburukan akan menanggung resiko sesuai dengan patokan yang sudah dibebankan

Manusia di bumi memiliki tugas dan kewajiban yang sudah diamanahkan oleh Tuhan sejak zaman azali. Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan mendapatkan balasannya sesuai yang

²⁰ *Ibid.*, hal. 106.

pernah ia lakukan. Ketika ia melakukan perbuatan baik maka akan mendapat balasan yang baik, namun ketika melakukan perbuatan buruk, ia juga akan mendapatkan balasan yang setimpal. Begitu juga siswa, ia belajar di sekolah harus memenuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Ketika ia melakukan perbuatan yang sesuai dengan tata tertib maka akan diberikan apresiasi, namun ketika ia melanggar tata tertib maka ia akan mendapat hukuman yang setimpal. Begitulah hukum yang berlaku, dan hal itu sesuai dengan firman Allah swt:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَالِمٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya: Barang siapa mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri, dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambanya (QS. Fussilat: 46)²¹

Hadis nabi juga menyebutkan tentang tanggung jawab seorang individu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

²¹ Ibid., hal. 481.

Artinya: Dari Ibnu Umar R.A berkata bahwa rasuullah SAW telah bersabda: Kalian semuanya adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya, pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarganya dan akan di tanya tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba memelihara hartamajikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal dipimpinnya. (HR. Bukhori & Muslim)²²

Adanya pemberian balasan yang setimpal adalah untuk menjamin sebuah hukum berjalan dengan lancar dan penerapan kedisiplinan serta tanggung jawab. Jika sikap disiplin dan tanggung jawab tertanam maka proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan nyaman.

f. Pemberian nasehat untuk membangun individu yang sehat

Tahap paling awal dalam menangani siswa yang bermasalah adalah dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Lalu ditemukan pola sebab akibatnya. Setelah itu diberikan nasehat dan motivasi yang membangun individu dan mengarahkan kepada hal yang baik serta membentengi individu melakukan hal buruk. Siswa yang sering diberikan pemahaman tentang tingkah laku dan norma yang baik akan menumbuhkan jiwa paham. Prinsip pemberian nasehat ini juga sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad

²² Imam Zakaria bin Yahya bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyiq, *Riyadhus Sholihin*, (Mesir: Maktabah Darut Turots, 2005), hal. 111.

sebagaimana dulu beliau selalu bersikap lemah lembut terhadap siapapun yang melecehkan dan merendahkan beliau. Nasehat juga salah satu tuntunan yang ada dalam Islam:

عَنْ أَبِي رُقَيْيَةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قُلْنَا لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Ruqoyyah Tamim bin Aus Ad-Daari radiallohu'anhu, semoga Nabi SAW pernah bersabda: "Agama itu adalah nasehat. Kami (sahabat) bertanya: untuk siapa? Beliau bersabda: untuk Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, pemimpin-pemimpin umat islam, dan untuk seluruh muslimin. (HR. Bukhari dan Muslim).²³

Agama itu adalah nasehat, dimana dalam Agama yang terkandung didalamnya adalah nilai-nilai kebaikan yang menuntun manusia untuk melakukan kebajikan. Tuntunan untuk para manusia agar tidak tersesat dijalan yang salah. Pemberian nasehat kepada orang-orang yang salah adalah untuk menyadarkan dan mengembalikan ia kepada fitrah kebenaran.

- g. Menyerukan kebaikan dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik

Menyerukan kebajikan bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai positif dan merubah kezaliman yang menyelimuti individu maupun sekelompok orang. Menyerukan kebajikan juga harus ada

²³ Syekh Imam Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawi*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2014), hal. 11.

tekniknya, tidak boleh asal atau dengan cara-cara yang tidak santun.

Islam mengajarkan melalui firman-Nya sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 25)²⁴

Mendakwahkan kebaikan dengan menggunakan cara-cara hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Berdakwah dengan mau'izhah yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka. Dan berdawah dengan cara jidal/perdebatan dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Begitu pula dengan menangani siswa-siswi yang keluar dari tindakan-tindakan baik, harus menggunakan cara yang paling baik dan paling tepat sehingga menghasilkan perubahan yang diharapkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas

²⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba International, 2012), hal. 269.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas, antara lain:²⁵ stres, deindividuasi, kekuasaan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obat, kondisi lingkungan, jenis kelamin, kondisi fisik, media massa, dan penyimpangan pemikiran.

a. Stres

Sebagaimana yang dikutip oleh Baidi Bukhori dalam bukunya menyebutkan bahwa Crider, Goethals, Kavanaugh, dan Solomon, berpendapat stres merupakan reaksi terhadap ketidakmampuan untuk mengatasi gangguan fisik dan psikis. Roediger, Rushton, Capaldi, dan Paris menyatakan bahwa stres muncul karena adanya ancaman terhadap kesejahteraan fisik dan psikis dan adanya perasaan bahwa individu tidak mampu mengatasinya. Munculnya stres selain tergantung pada kondisi eksternalnya. Jadi sangat dimungkinkan adanya reaksi yang berbeda antara seseorang dengan yang lain meskipun mengalami kondisi stres yang sama.²⁶

b. Deindividuasi

Pada saat individu diketahui identitasnya, maka akan bertindak lebih anti sosial. Menurut Koeswara menyatakan bahwa deindividuasi bisa mengarahkan individu pada kekuasaan, dan perilaku agresif yang dilakukan menjadi lebih intens. Deindividuasi memiliki

²⁵ Baidi ,Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Syiar MediaPublishing, 2008), hal. 35.

²⁶ *Ibid.*, hal. 35

efek memperbesar keleluasaan individu untuk melakukan agresi, karena deindividuasi menyingkirkan atau mengurangi peranan beberapa aspek yang terdapat pada individu, yakni identitas diri atau personalitas individu perilaku maupun identitas diri korban agresi, serta keterlibatan emosional individu perilaku, agresi terhadap korban.

Dalam kondisi deindividuasi, individu menjadi kurang memperhatikan nilai-nilai perilakunya sendiri dan lebih memusatkan diri pada kelompok dan situasi. Deindividuasi mencangkup hilangnya tanggung jawab pribadi, dan meningkatnya kepekaan terhadap apa yang dilakukan kelompok. Dalam arti, setiap orang dalam kelompok beranggapan bahwa tindakan mereka adalah bagian dari perilaku kelompok. Hal ini menyebabkan orang kurang merasa bertanggung jawab atas tindakannya dan kurang menyadari konsekuensinya sehingga akan memberi kesempatan yang luas bagi munculnya agresivitas.²⁷

c. Kekuasaan

Dalam bukunya Baidi Bukhori menyebutkan, menurut Weber kekuasaan adalah kesempatan dari seseorang atau kelompok orang untuk merealisasikan keinginan-keinginannya dalam tindakan komunal bahkan meskipun harus berhadapan dengan perlawanan dari seseorang

²⁷ Tri Dayaksini dan Hunaidah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), hal. 183.

atau kelompok orang lainnya yang berpartisipasi dalam tindakan komunikasi itu.²⁸

Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek menunjang kekuasaan itu, yakni pengabdian dan kepatuhan (compliance). Para pemegang otoriter amat lazim mengeksploitasi kepatuhan pengikutnya untuk menyingkirkan oposan-oposon dalam rangka memelihara establishment kekuasaannya. Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu.

d. Efek Senjata

Terdapat dugaan bahwa senjata memainkan peranan dalam agresi tidak saja karena fungsinya mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan agresi, tetapi juga karena efek kehadirannya.

e. Provokasi

Dalam buku Psikologi Sosial yang ditulis oleh Tri Dayaksini dan Hudainah menyebutkan bahwa, Moyer menyatakan bahwa provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon

²⁸ Baidi, Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Syiar MediaPublishing, 2008), hal. 36.

agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu.²⁹

Dalam menghadapi provokasi yang mengancam, para pelaku agresi agaknya cenderung berpegang pada prinsip bahwa dari pada diserang lebih baik mendahului menyerang, atau dari pada dibunuh lebih baik membunuh. Juga terdapat kecenderungan menggunakan provokasi sebagai dalih untuk melakukan agresi meskipun provokasi itu tidak bersifat mengancam. Dalam berbagai kasus pelaku agresi bahkan menggunakan provokasi yang diciptakannya sendiri sebagai pembenaran atau dalih bagi agresi yang dilakukannya.³⁰

f. Alkohol dan Obat-Obat

Menurut Moyer bahwa alkohol akan mempertinggi potensi agresi karena menekan mekanisme syaraf pusat yang biasanya menghambat emosi untuk melakukan agresi. Jadi alkohol dan obat-obatan psikoaktif akan melemahkan kendali diri dari pemakaiannya. Oleh karena itu keduanya dapat berpengaruh terhadap individu untuk melakukan agresi.

Pernyataan lain menyatakan bahwa mengonsumsi alkohol dalam dosis tinggi akan memperburuk proses kognitif terutama pada informasi yang kompleks dan menyebabkan gangguan kognitif

²⁹ Tri Dayaksini dan Hunaidah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), hal. 184.

³⁰ *Ibid.*, hal. 184.

(*cognitive distraption*), yaitu mengurangi kemampuan seseorang untuk mengatasi atau bertahan dalam situasi-situasi yang sulit. Gangguan kognitif ini khususnya mempengaruhi reaksi terhadap isyarat-isyarat (*cues*) yang samar, sehingga lebih memungkinkan mereka akan melakukan interpretasi yang salah tentang perilaku orang lain sebagai agresif atau mengancam dirinya. Kadang-kadang alkohol digunakan sebagai dalih pembenaran atau rasionalisasi untuk tindakan-tindakan agresif yang dilakukan seseorang.³¹

g. Kondisi Lingkungan

Seperti yang dikutip oleh Baidi Bukhori bahwa eksperimen Donnerstein dan Wison menunjukkan bahwa dalam keadaan bising, ternyata individu memberikan kejutan listrik yang lebih banyak daripada dalam kondisi suara rendah atau tanpa suara.

Begitu juga dengan penelitian Griffit menemukan bahwa dalam waktu antara tahun 1967 dan 1971 huru-hura lebih sering terjadi di musim panas di saat udara panas menyengat daripada di musim gugur, musim dingin atau musim semi. Dengan demikian ada kaitan yang erat antara suhu udara dan peningkatan tidak kekerasan.³²

h. Jenis Kelamin

³¹ *Ibid.*, hal. 184-185.

³² Baidi ,Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), hal. 35-38.

Telah banyak dikemukakan oleh para ahli, misalnya Lips dan Colwill yang menyatakan bahwa dalam berbagai segi psikologis ternyata terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Shaffer agresi bagi laki-laki biasanya stabil dari masa remaja samapi dewasa muda, tetapi tidak demikian pada perempuan, karena agresi laki-laki lebih ditolerir masyarakat daripada agresi perempuan. Perempuan dituntut lebih halus oleh budaya, sehingga agresivitasnya tidak terlalu tampak.³³

i. Kondisi Fisik

Seperti kutipan Baidi Bukhori tentang eksperimen yang dilakukan oleh Dollard dengan cara melarang subyek tidur semalam suntuk, tidak boleh merokok, membaca, berbicara, bermain dan lain-lain. Dalam waktu yang cukup lama semua obyek hanya boleh duduk saja sehingga mereka memendam penderitaan dan frustrasi yang menghasilkan agresi terhadap peneliti, tetapi agresi itu tidak dapat diekspresikan secara langsung karena situasi sosialnya. Agresivitas yang ditampilkan subyek tampak ketika salah satu subyek menggambar luka yang mengerikan pada tubuh manusia. Ketika ditanya siapa manusia dalam gambar tersebut, maka subyek

³³ *Ibid.*, hal. 39.

mengatakan bahwa itu adalah gambar para psikolog. Dan teman-temannya yang senasib itu semua terhibur.³⁴

j. Media Massa

Media massa merupakan media informasi yang memberikan informasi kepada masyarakat. Namun demikian, media massa baik cetak maupun elektronik juga banyak menyajikan hal-hal yang bersifat agresif. Tayangan film dan iklan-iklan yang mempertontonkan adegan kekerasan secara tidak langsung maupun langsung dapat mempengaruhi penontonnya, bahkan menirukan dan mempraktekkan adegan yang pernah dilihatnya.

k. Penyimpangan Pemikiran

Kemarahan terjadi karena individu mengalami penyimpangan pemikiran terhadap realitas, sehingga ia membuat kesimpulan yang tidak masuk akal, sehubungan dengan kemampuannya menghadapi lingkungan. Baidi Bukhori mengutip hasil penelitian Nasby, Hayden, dan Depaulo menemukan bahwa bias atribusi positif-submisif (lawan dari bias atribusi permusuhan) berhubungan dengan menurunnya agresi. Dan bias atribusi negatif-dominan (bias atribusi permusuhan) berhubungan dengan meningkatnya agresi. Dengan demikian apabila terjadi penyimpangan pemikiran pada individu maka akan

³⁴ *Ibid.*, hal. 40.

mengarahkannya pada emosi yang tidak menyenangkan dan akan menimbulkan agresivitas.³⁵

4. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

a. Pengertian Waka Kesiswaan

Wakil kepala sekolah adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.³⁶ Selain itu, waka dapat disebut juga sebagai unit kerja setara wakil kepala sekolah yang berkedudukan di bawah kepala sekolah. Sehingga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan dan pembinaan dan pengembangan.

Tindakan pembinaan dan pengembangan tersebut dapat berupa bimbingan pemberian informasi, stimulasi dan persuasi, yang pada hakikatnya adalah menciptakan suatu iklim yang sehat agar kreatifitas siswa dapat berkembang secara wajar dan bertanggung jawab, yang

³⁵.Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Syiar MediaPublishing, 2008), hal. 39-42.

³⁶Oteng Sutrisna. Ed.,. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profenional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 183.

akan membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan sebaliknya membantu untuk memberikan kemampuan di dalam mengendalikan diri.

b. Tugas wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Melaksanakan penerimaan siswa baru
 - a) Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku.
 - b) Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru.
- 2) Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan.
 - a) Mengembangkan system pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat dan kemampnan siswa.
 - b) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minta, bakat dan kemampuan siswa.
- 3) Menerapkan sistem bimbingan dan konseling
 - a) Menerapkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa
 - b) Mengkoordinasikan sitem bimbingan dan konseling

- c) Mengevaluasi sistem bimbingan dan konseling
 - d) Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjut
 - e) Mengkoordinasikan pengawasan siswa
- 4) Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa
- a) Mengidentifikasi system pelaporan perkembangan siswa sesuai aturan yang berlaku
 - b) Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait.³⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan itu sendiri adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarganya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.³⁸

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi data yang berada pada lokasi penelitian,

³⁷Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2007), hal. 18.

³⁸ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 98.

untuk mengungkap suatu kebenaran.³⁹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰ Penelitian ini memahami tentang penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan, maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang tercermin dalam perilaku dan kepribadian seseorang. Pendekatan ini mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan seseorang. Sebagaimana yang dikutip oleh Santrock menurut

³⁹Koenjtaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal 13.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal., 6.

teori G. Stanley Hill, masa remaja adalah usia yang berkisar antara 12 hingga 23 tahun. Pada rentang usia tersebut adalah masa *storm and stress view* (masa badai dan stress) yaitu remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Berbagai pikiran, perasaan dan tindakan remaja berubah-ubah antara kesombongan dan kerendahan hati, niat baik dan godaan, kebahagiaan dan kesedihan. Akibatnya para remaja melakukan penolakan-penolakan pada kebiasaan di rumah, sekolah dan mengasingkan diri dari kehidupan umum, membentuk kelompok-kelompok. Mereka bersifat sentimental, mudah terguncang dan bingung.⁴¹

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana upaya penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁴² Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah dari kriteria informan, yaitu orang-orang

⁴¹ John W. Santrock, *Remaja Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 6.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 4.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85.

yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Berdasarkan acuan tersebut, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu:

a. Wakil Kepala bidang Kesiswaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Wakil Kepala bidang Kesiswaan merupakan seseorang yang diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa. Dalam hal ini, yang menjadi sumber informasi penelitian tentang penanggulangan agresivitas siswa melalui program waka kesiswaan. Sehingga melalui beliau di peroleh data tentang upaya penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala bidang kesiswaan di SMA tersebut.

b. Guru Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Guru Bimbingan Konseling merupakan sosok yang berperan dalam membimbing dan membina siswa baik yang bermasalah atau tidak. Dalam hal ini, yang menjadi sumber informasi penelitian tentang siswa-siswa yang melakukan tindakan agresi beserta penanganannya.

c. Peserta Didik SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Pengambilan sampel siswa pada penelitian ini didasarkan pada dua kriteria. Kedua kriteria tersebut yaitu siswa yang memiliki tingkat agresifitas tinggi dan tingkat agresifitas rendah pada peserta didik kelas XI. Pemilihan kelas XI sebagai sample yakni dikarenakan mereka lebih lama beradaptasi dengan keadaan SMA dibandingkan dengan kelas X dan kelas XII yang sudah dibebaskan dari segala bentuk aktivitas non-akademik.

Untuk proses pengambilan informan, peneliti melakukan konsultasi dengan guru yang bersangkutan, yang mana lebih mengetahui siswa dengan kriteria tersebut. Berdasarkan subjek ini, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan upaya penanggulangan agresivitas siswa melalui guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat

dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁴ Artinya observer hanya memerankan diri sebagai pengamat, bagaimana mengamati, merekam, memotret, dan mencatat tingkah laku, atau fenomena yang diteliti. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁴⁵ Alasan peneliti melakukan observasi berperan serta yaitu untuk menyajikan gambaran kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.⁴⁶ Metode ini digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, proses penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷ Salah satu metode pengumpulan data atau informasi

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 109 .

⁴⁵Amirul Hadi dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.37.

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 140.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan berdialog melalui pengajuan pertanyaan kepada responden kemudian mencatat atau merekam jawaban dari responden tersebut. Menurut Patton sebagaimana yang di kutip dalam bukunya Lexy J Moleog, terdapat tiga jenis wawancara, yakni sebagai berikut: 1) wawancara pembicaraan informal, 2) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan 3) wawancara baku terbuka.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Dimana sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi kerangka dan garis besar pokok-pokok tetapi tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk tersebut digunakan agar pokok-pokok yang sudah direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Melalui metode ini diperoleh data tentang:

- 1) Data program, implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanggulangan agresivitas siswa melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melalui wawancara subjek penelitian yaitu guru Waka Kesiswaan.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 187.

- 2) Data penanggulangan agresivitas melalui wawancara dengan guru Waka Kesiswaan, guru BK dan peserta didik kelas XI.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Cara pengumpulan data berkaitan dengan penanganan agresivitas siswa secara islami di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta mempermudah membantu menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah dan data program penanggulangan agresivitas siswa yang disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

5. Metode Analisis Data

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 82.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan:⁵¹

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan memilah dan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, membuat kategorisasi, mengambil data pokok, dan data yang penting.

b. Data display (penyajian data)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

⁵⁰ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian...*", hal. 280-281.

⁵¹ Sugiyono, "*Memahami Penelitian...*", hal. 128.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

6. Pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan triangulasi. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan triangulasi untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi atau dokumentasi.⁵²

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2008), hal.127.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penelitian skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama yaitu berisi halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis dan keadaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sejarah perkembangan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, berisi penyajian hasil penelitian tentang penanggulangan agresivitas siswasecara Islami melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Bab empat, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran, dan penutup. Sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dikumpulkan melalui wawancara maupun dokumentasi mengenai penanggulangan agresivitas siswa secara islami melalui program wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Agresivitas yang dilakukan oleh siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berupa: 1) Agresi fisik aktif langsung, yaitu perkelahian dan tawuran. 2) Agresi fisik aktif tidak langsung yaitu mengotori dan merusak fasilitas sekolah. 3) Agresi verbal aktif langsung yaitu berani dengan guru dan *bullying*.
2. Program Waka Kesiswaan yang terkait penanggulangan agresivitas siswa secara islami berupa program pencegahan (preventif) dan program pengobatan dan penanganan (represif).
 - a. Adapun tindakan preventif untuk menanggulangi siswa yang melakukan perkelahian dan tawuran, sekolah mengadakan sosialisasi tindakan anti kekerasan, pemangkasan tempat-tempat menongkrong, kerjasama dengan kepolisian. Sedangkan penanganan secara represif guru memberikan hukuman yang setimpal, untuk yang melakukan tawuran maka dikeluarkan dari sekolah, jika masih ada yang bisa

ditoleransi maka terikat perjanjian hitam di atas putih. Perjanjian ini dalam islam didasarkan pada bahwa segala hal mendapatkan imbalan yang setimpal. Lalu diberi bimbingan dan arahan secara terus menerus dan pemantauan secara berkala. Penanganan secara represif terhadap pelaku perkelahian, guru memanggil kedua siswa yang terlibat perkelahian lalu mereka didamaikan. Islam mengajarkan bahwa perselisihan harus didamaikan sesegera mungkin. Dan diberikan nasehat agar mereka menyadari kesalahan-kesalahannya.

- b. Tindakan represif yang dilakukan untuk menangani siswa melakukan kerusakan dan mengotori adalah dengan meminta pertanggung jawaban pelaku atas tindakannya, berupa mengganti fasilitas yang dirusak, membersihkan kelas yang berantakan dan membersihkan halaman sekolah. Pemberian hukuman oleh sekolah juga dilandaskan pada nilai keislaman, di mana islam dibangun atas dasar kebersihan. Dan kebersihan adalah sebagian dari iman.
- c. Adapun tindakan yang dilakukan untuk menangani siswa yang berani dengan guru, sekolah melakukan teguran secara lisan untuk kasus yang masih sederhana. Jika sudah kategori parah, maka penanganan dilakukan melalui komunikasi yang mendalam, yaitu dibicarakan dari hati ke hati. Penanganan yang dilakukan oleh sekolah didasarkan pada kelemahlembutan dan kesabaran, yang mencerminkan bahwa tindakan tidak perlu tergesa-gesa namun dengan langkah yang pasti

dan tepat. Lalu untuk tindakan preventifnya sekolah menerapkan prinsip keteladanan. Di mana guru harus memberikan teladan kepada siswa-siswi dalam tingkah laku dan tutur kata agar siswa mencontoh tindak tanduk yang sesuai dengan etika dan sopan santun. Nabi Muhammad meneladankan bahwa diutusnya beliau sebagai uswatun khasanah (suri tauladan yang baik).

- d. Penanganan terhadap pelaku *bullying* dilakukan dengan cara menelusuri latar belakang siswa yang bersangkutan, jika sudah ditemukan penyebabnya lalu ditentukan solusi penanganannya. Sekolah juga bekerjasama dengan wali murid untuk pemantauan terhadap siswa-siswanya selama di rumah agar segala perilakunya bisa terkontrol. Kerjasama dengan wali sangat dibutuhkan dalam hal penanganan bullying karena banyak faktor yang menyebabkan siswa suka membully temannya, lingkungan keluarga harus menjadi salah satu tempat paling strategis untuk mengontrol tingkah laku anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang bermanfaat, sehingga jika ia mensia-siakan anak yang berada dibawah tanggungannya maka baginya dosa besar.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, penulis sampaikan beberapa saran yang ditujukan pada unsur-unsur yang terkait dengan penelitian penulis, adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Sekolah dan Guru

Pendidikan di sekolah hendaknya bisa memberikan perhatian dan lebih bisa memahami siswa di dalam maupun diluar kelas dengan cara memberikan arahan kepada siswa. Hal itu berdampak mengurangi agresivitas yang setiap kali mereka lakukan di dalam maupun diluar sekolah. Guru yang dalam hal mendidik juga harus bisa memahami bagaimana karakter masing-masing siswa didiknya serta keingintahuannya ketika di sekolah, sehingga tidak selalu mengekangnya yang dapat menimbulkan sikap agresif. Antar sesama guru juga harus saling bersinergi, saling mendukung untuk mencegah tindakan agresif, pelaku agresivitas juga harus ditindak secara cepat dan tegas agar tidak menimbulkan pelaku-pelaku baru. Kerjasama antara guru dan wali murid harus ditingkatkan, agar wali murid juga memberikan peran yang besar terhadap penanggulangan agresivitas, wali murid di rumah lebih banyak memiliki waktu dengan putranya agar lebih banyak memantau dan memberikan pemahaman.

2. Orang tua

Orang tua hendaknya memberikan kasih sayang yang lebih, mulai dari memberikan pola asuh yang lembut dan tidak menggunakan kekerasan sehingga tingkat agresivitas pada anak berkurang.

3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema sejenis, kiranya terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan agar nantinya diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam. Diantaranya dengan menelaah peranan orang tua dalam penanganan agresivitas siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk sehingga dapat diselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu diperlukan adanya sumbangsih berupa kritik maupun saran membangun demi tercapainya sesuatu yang lebih baik. Tidak lupa peneliti berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad, *Mukhtasor Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Dar Al kutub Al-Islamiah, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bempah, Ramdhan Triyadi, "4 Remaja Pelaku Begal di Jalan Raya Bogor Ditangkap", *regional.kompas.com*, Senin, 20 September 2016.
- Bukhori, Baidi, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, Semarang: Syiar MediaPublishing, 2008.
- Daradjat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Dayaksini Hudaniah, Tri, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2009.
- Deva, Maha, "Polres sleman Gulung Anggota Geng Respec", *Koran Sindo*, Rabu 24 Agustus 2016 .
- E. koeswara, *Agresi Manusia*, Bandung: PT. Eresco, 1998.
- Hadi ,Amirul dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Jainudin, "Degradasi Moral dan Agresivitas Geng Motor di Kota Madya Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Juwarni, "Pengaruh Playstation Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di Tarbiyatussibyan Grobogan Tahyn Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Cordoba International, 2012.

- Koenjtaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ma'arif, Samsul, *Kaidah-kaidah Fiqih*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2005.
- Mu'adz, Muhammad, "Perkembangan Psikososial dalam Agresivitas Remaja Anggota Geng Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunaan Kalijaga, 2014.
- Murti, Ratih Teja, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 Anak Di TK Minggiran Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mu'tadin, Zainun, *Faktor-Penyebab-Perilaku-Agresi*, Jakarta, 10 Juni 2002.
- Nawawi, Imam, *Hadits Arba'in Nawawi*, Semarang: Pustaka Nuun, 2014.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- S.U. Pidada, "Perbedaan Gender dalam Agresi Relasional pada Anak-anak", *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, 2003.
- Santrock, John W., *Remaja Edisi Kesebelas*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Soetopo, Hendyat & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Sudarno, Achmad, "Tawuran Pelajar di Bogor Tewaskan 1 Siswa, Pelaku di buru", *Liputan 6*, Minggu, 28 Agustus 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutrisna. Ed, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profenional* Bandung: Angkasa, 1987.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syam, Yunus Hanis, *La Taiasu Jangan Berputus Asa*, Yogyakarta: Progresif Books, 2006.
- Tim Penyusun, *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2007.

Zakaria, Imam, *Riyadhus Sholihin*, Mesir: Maktabah Darut Turots, 2005.



LAMPIRAN 1

Pedoman Dokumentasi, Wawancara dan Observasi

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMA MUH 7 YK
2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan SMA MUH 7 YK
3. Struktur organisasi SMA MUH 7 YK
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMA MUH 7 YK
5. Keadaan sarana prasarana SMA MUH 7 YK
6. Program-program Waka Kesiswaan SMA MUH 7 YK

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara waka kesiswaan tentang agresivitas dan program penanggulangannya
 - a. Bagaimana kondisi siswa SMA Muh 7 YK, apakah ada anak-anak yang bersifat agresif?
 - b. Apa sajakah bentuk-bentuk agresivitas siswa SMA Muh 7?
 - c. Bagaimana program anti kekerasan dan penanggulangannya yang diterapkan di SMA Muh 7?
 - d. Sejak kapan program anti kekerasan dan penanggulangannya diterapkan?
 - e. Bagaimana langkah-langkah menerapkan program anti kekerasan tersebut?
 - f. Bagaimana proses berjalannya program anti kekerasan tersebut?
 - g. Apakah ada metode-metode khusus yang digunakan dalam menerapkan program anti kekerasan tersebut?
 - h. Apakah program tersebut terus-menerus dilakukan?
 - i. Factor apakah yang mendukung dan menghambat penerapan program anti kekerasan tersebut?

- j. Apakah upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan saat pelaksanaan program anti kekerasan?
 - k. Bagaimana proses evaluasi terhadap pelaksanaan program anti kekerasan?
 - l. Bagaimana hasil program anti kekerasan dan penanggulangannya?
 - m. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya program anti kekerasan tersebut?
 - n. Seberapa efektif program anti kekerasan dan penanggulangannya dalam mengatasi siswa yang agresif?
2. Wawancara siswa
- a. Apakah anda pernah melanggar tata tertib sekolah? Jika iya, bisa tolong sebutkan?
 - b. Pernahkah Anda melakukan tindakan yang tergolong agresif? Jika iya, bisa tolong sebutkan?
 - c. Jika Anda pernah melakukan tindakan agresif, tindakan apa yang guru lakukan terhadap Anda?
 - d. Pernahkah anda mengikuti program anti kekerasan dan penanggulangannya?
 - e. Bagaimana pendapat Anda tentang program tersebut?
 - f. Seberapa sering anda mengikuti program anti kekerasan tersebut?
 - g. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti program anti kekerasan?
 - h. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti program tersebut?

C. Pedoman Observasi

- 1. Observasi untuk memperoleh data tentang upaya penganggulangan agresivitas siswa
 - a. Proses pelaksanaan program penanggulangan agresivitas siswa
 - b. Langkah-langkah menerapkan program penanggulangan agresivitas siswa

- c. Respon guru dan peserta didik terhadap program penanggulangan agresivitas siswa
 - d. Evaluasi terhadap program penanggulangan agresivitas siswa
- 2. Observasi untuk memperoleh data tentang sikap agresivitas siswa
 - a. Pelaksanaan tata tertib di sekolah
 - b. Sikap siswa terhadap warga sekolah
 - c. Respon guru dan siswa terhadap agresivitas
- 3. Letak geografis SMA MUH 7 YK
- 4. Situasi dan kondisi lingkungan SMA MUH 7 YK

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016

Jam : 09.00- Selesai

Lokasi : Ruang Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7
Yogyakarta

Sumber Data : Sri Umi Purwanti, Amd

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau Ibu Sri Umi Purwanti, Amd. Dalam hal ini peneliti datang untuk mengambil beberapa dokumen tentang sekolah. Pengambilan dokumen ini dimaksudkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi pada bab dua. Selain itu, penulis juga melakukan observasi tentang kondisi sekitar sekolah untuk mengetahui lokasi sekolah.

Dari proses dokumentasi diperoleh data tentang gambaran umum sekolah seperti sejarah, visi-misi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana serta prestasi siswa. Sedangkan dari proses observasi, diperoleh hasil bahwa SMA Muhammadiyah 7 terletak tepat dipinggir jalan Kapten Piere Tendean. SMA Mutu memiliki dua unit gedung. Gedung unit 1 terletak di dekat perempatan bangjo Jl. Piere Tendean, dan gedung Unit 2 masuk gang, di dekat SMP Muga.

Interpretasi data :

Gambaran umum tentang SMA Mutu, penulis peroleh dari dokumentasi di Ruang Kepala Tata Usaha. Dari proses tersebut penulis memperoleh informasi tentang sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana, dan prestasi yang pernah diraih.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Ruang Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Sihabbudin, S.Ag

Deskripsi data :

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau adalah Bapak Sihabbudin, S.Ag. dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang upaya penanggulangan agresivitas siswa di SMA Mutu. Tentang bagaimana program-program penanggulangannya dan bagaimana pencapaiannya.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa program penanggulangan agresivitas di SMA Muhammadiyah 7 meliputi program preventif dan program represif. Kemudian untuk mencapai tujuan upaya penanggulangan agresivitas dibentuklah Tim Satgas yang khusus untuk menangani pelaku dan korban agresivitas.

Interpretasi data :

Upaya penanggulangan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 7 meliputi program preventif dan program represif. Kemudian untuk pelaksanaannya di bentuklah tim Satgas khusus penanggulangan agresivitas disertai beberapa program lainnya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Perpustakaan Unit 2 SMA Muh 7 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Suhartini, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau adalah Ibu Suhartini, S.Pd. dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang keadaan siswa di SMA Mutu, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan cara penanggulangan permasalahan tersebut.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa keadaan siswa di SMA Mutu tergolong rendah, kurang disiplin. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi meliputi bolos, telat masuk sekolah, berkelahi, *bullying*, mengotori kelas dan lain-lain. Adapun penanganannya melalui pembinaan, pemanggilan orang tua, sistem skor dan pemberian hukuman.

Interpretasi data :

Permasalahan yang ada pada siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berusaha untuk diatasi oleh guru BK dan seluruh elemen sekolah, melalui berbagai program dan pembinaan yang diterapkan oleh sekolah. Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan buku catatan pelanggaran siswa yang ditulis oleh Ibu Suhartini.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Senin, 14 November 2016

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Ruang BK Unit 1 SMA Muh 7 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Corry Wahyu K, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah guru BK sekaligus staf Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau adalah Bapak Corry Wahyu K, S.Pd. dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang upaya penanganan terhadap pelaku agresivitas di SMA Mutu.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa upaya penanganan terhadap siswa pelaku agresivitas disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukannya. Untuk siswa yang melakukan pelanggaran tingkat rendah, maka dilakukan pembinaan secara terus menerus, sedangkan yang melakukan pelanggaran tingkat sedang bisa dikenai SP dan pemanggilan orang tua. Sedangkan dari dokumentasi peneliti mendapatkan catatan pelanggaran siswa dari pihak Waka Kesiswaan.

Interpretasi data :

Upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan yang terjadi di SMA Mutu disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sehingga proporsinya tepat dan penyelesaian masalah bisa diatasi dengan cepat dan tepat.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Jam : 08.00 - selesai

Lokasi : Ruang BK Unit 2 SMA Mutu

Sumber data : Saudara M. Fauzi Rizal

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dia adalah saudara M. Fauzi Rizal, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelanggaran yang pernah dilakukan selama di SMA Mutu dan penanganan apa yang dilakukan oleh guru SMA Mutu.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa ia sering telat masuk sekolah, sering bolos sekolah, tidur di kelas saat pelajarannya membosankan, terlibat serang-serangan antar kelas, memecahkan dan mengotori fasilitas sekolah. Adapun penanganan yang dilakukan oleh sekolah, siswa dipanggil oleh guru BK, orang tuanya ditelpon oleh pihak sekolah, dan mengganti fasilitas yang rusak.

Interpretasi data :

Adanya sebuah permasalahan yang dilakukan oleh siswa, sekecil apapun, sekolah sesegara mungkin menangani permasalahan tersebut agar tidak melebar dan merentet menjadi banyak.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Jam : 08.00 - selesai

Lokasi : Ruang BK Unit 2 SMA Mutu

Sumber data : Aras Asia

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dia adalah saudara Aras Asia, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelanggaran yang pernah dilakukan selama di SMA Mutu dan penanganan apa yang dilakukan oleh guru SMA Mutu.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa ia sering telat masuk sekolah, sering bolos sekolah, tidur di kelas saat pelajarannya, mengganggu kelas lain, bikin kerusuhan, terlibat perkelahian, marah dengan guru. Adapun penanganan yang dilakukan oleh sekolah, siswa mendapat teguran dari guru mata pelajaran, dinasehati oleh guru BK, panggilan oleh guru BK dan orang tua dipanggil ke sekolah, mendapat SP 1.

Interpretasi data :

Tindakan-tindakan yang pada awalnya tergolong rendah namun jika dilakukan berulang-ulang akan meresahkan dan akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar, dengan begitu harus ada penanganan yang tepat sehingga tidak meluas dan membahayakan. Penanganan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 7 disesuaikan dengan tingkatan pelanggarannya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Jam : 08.00 - selesai

Lokasi : Ruang BK Unit 2 SMA Mutu

Sumber data : Saudara Agusta Nur Rizki

Deskripsi data :

Informan adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dia adalah saudara Agusta Nur Rizki, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang pelanggaran yang pernah dilakukan selama di SMA Mutu dan penanganan apa yang dilakukan oleh guru SMA Mutu.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa ia sering telat masuk sekolah, sering bolos sekolah, tidur di kelas saat pelajarannya, berada di kantin saat pelajaran dan terlibat dalam perusakan fasilitas sekolah. Adapun penanganan yang dilakukan oleh sekolah, siswa mendapat teguran dari guru mata pelajaran, dinasehati oleh guru BK, panggilan oleh guru BK, mendapat hukuman berupa membersihkan fasilitas sekolah dan orang tua dipanggil ke sekolah.

Interpretasi data :

Meski penanganan-penanganan terhadap siswa yang melanggar sudah berulang kali dilakukan namun masih ada juga yang belum jera, masih ada yang mengulangi. Nasehat-nasehat setiap kali dijejalkan, motivasi selalu diberikan namun kesadaran masih sama disetiap keadaan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 5 November 2016

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Mushola Unit 2 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Sihabbudin, S.Ag

Deskripsi data :

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau adalah Bapak Sihabbudin, S.Ag. wawancara ini merupakan wawancara yang kedua, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang implementasi penanggulangan agresivitas siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beserta kendala-kendalanya.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa penerapan program yang disusun untuk menanggulangi agresivitas berjalan dengan baik, semua elemen sekolah mendukung dan ikut serta meminimalisir agresivitas. Adapun kendala yang ada adalah terkadang dari pihak wali murid kurang respek terhadap keinginan sekolah. Antar sesama murid masih kurang bersinergi.

Interpretasi data :

Penerapan program penanggulangan agresivitas siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjalan lumayan lancar, namun masih ada beberapa kendala yang perlu dibenahi agar program yang direncanakan bisa berjalan dengan maksimal dan mendapat hasil seperti yang diharapkan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 16 November 2016

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Ruang BK Unit 2 SMA Muh 7 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Suhartini, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau adalah Ibu Suhartini, S.Pd. wawancara ini adalah wawancara yang kedua kalinya, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang implementasi program penanggulangan agresivitas siswa SMA Muhammadiyah 7 beserta kendala-kendalanya.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa program yang diterapkan sudah bisa berjalan meski belum membudaya dan seluruh elemen mendukung juga saling mengingatkan. Adapun kendalanya anak-anak SMA Mutu masih banyak yang belum sadar sepenuhnya dengan tujuan pendidikannya sehingga berulang kali harus selalu dipantau di bimbing dan diingatkan. Masih banyak orang tua yang kurang menyadari bahwa peran orang tua terhadap kenakalan sangat berpengaruh, dan mereka masih tetap santai-santai saja.

Interpretasi data :

Program penanggulangan agresivitas yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah sangat ideal, namun dalam implementasinya masih banyak yang perlu dibenahi walaupun sudah ada perubahan yang cukup signifikan, namun kendala-kendalanya harus diperhatikan, karena orang tua/ wali siswa adalah satu komponen penting yang sangat berpengaruh terhadap anak.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Mushola Unit 2 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Sumber data : Bapak Sihabbudin, S.Ag

Deskripsi data :

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau adalah Bapak Sihabbudin, S.Ag. dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang penanggulangan agresivitas siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa untuk menanggulangi tindakan tawuran sekolah menerapkan sikap yang tegas, memanggil kedua belah pihak yang bertikai untuk saling mengungkapkan keluhannya, baru nanti ditarik titik temunya dan mereka di damaikan. Untuk tindakan siswa-siswa yang berani dengan guru, beliau mengatakan bahwa guru khususnya diminta untuk memberikan contoh sikap yang baik. Untuk tindakan-tindakan agresivitas lainnya kita beri nasehat, kalau ada permasalahan kita telusuri hingga tuntas dan masalahnya selesai. Kalau tindakan tawuran kita langsung keluarkan dari sekolah, kecuali sedikit yang masih bisa ditoleransi.

Interpretasi data :

Penanggulangan agresivitas siswa yg dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dilakukan dari hal yang paling mendasar, mulai dari keteladan guru dalam bersikap, mengambil tindakan secara cepat dan tepat. Menangani permasalahan dengan tegas sehingga membuat siswa jera untuk mengulangi lagi.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Jam : 09.00 - selesai

Lokasi : Ruang BK Unit 2 SMA Muh 7 Yogyakarta

Sumber data : Ibu Suhartini, S.Pd

Deskripsi data :

Informan adalah guru BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, beliau adalah Ibu Suhartini, S.Pd. dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan penanggulangan agresivitas siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa penanggulangan yang diterapkan disekolah meliputi penanganan perkelahian dengan memediasi kedua belah pihak yg bertikai untuk damai, nasehati mereka hingga sadar, dan tidak bosan-bosan melakukan itu, demi kebaikan mereka semua. Anak yang tawuran itu biasanya karena terprovokasi temannya dan mereka tidak punya pekerjaan (nganggur) sehingga kegiatannya nongkrong dan ikut-ikutan temannya. Sekolah bertindak tegas terhadap tindakan tawuran yaitu dikeluarkan dari sekolah. Untuk agresivitas yang lain seperti *bullying* kita telusuri permasalahan anaknya, sebenarnya apa yang terjadi, lalu sikapnya bagaimana, baru kita nanti tentukan sikap dan mencari solusi untuk kebaikannya.

Interpretasi data :

Penanggulangan agresivitas yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah cukup ideal. Penanganan yang dilakukan sudah tepat sasaran. Namun masih perlu ditingkatkan karena masih banyak pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan oleh siswa-siswa.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-297/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala SMA Muhammadiyah 7
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KESISWAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Fitrotul Azizah
NIM : 12410172
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gateng, Condong Catur, Depok Sleman

untuk mengadakan penelitian di **SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta** dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Adapun waktunya

mulai tanggal : 23 Agustus - 23 Februari 2016

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/164/11/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **B-3946/UN.02/DT.1/PN.01.1/11/2016**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Tanggal : **7 NOVEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITROTUL AZIZAH** NIP/NIM : **12410172**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **9 NOVEMBER 2016 s/d 9 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **9 NOVEMBER 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM
 NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 610/REK/III.4/F/2016

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.**

No. : B.2971/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2016

Tgl. : -

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **29 Dzulqo'dah 1437 H**, bertepatan tanggal **01 September 2016** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **FITROTUL AZIZAH**

NIM. **12410172**

Pekerjaan : Mahasiswa pada **prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**
alamat **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**

Pembimbing : -

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi:

Judul : **PENGANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BAGIAN KESISWAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU3 (TIGA) BULAN :

02-09-2016 sampai dengan 02-12-2016

Tanda tangan Pemegang Izin,

Fitrotul Azizah

Yogyakarta, 02 September 2016

Ketua,

Dr. H. Ariswan, M.Si., DEA
NBM. 820.325

Sekretaris,

Buono, S.Pd., M.Eng
NBM. 728.558

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. FITK UIN SUKA
3. Kepala SMA Muh. 7 Yk.



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA
STATUS TERAKREDITASI A
NPSN : 20404174

SK Nomor : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013 Tanggal 21 Desember 2013
Alamat : Jl.Kapt.P. Tendean 41 Yogyakarta Telp. (0274) 373801, 411246,378726 Fax. (0274) 378726

SURAT KETERANGAN
Nomor : 518/III.4.AU.307/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Berkah Beno Widodo, S.Pd
NBM : 819.171
Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Fitrotul Azizah
N I M : 12410172
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

“PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA“, pada tanggal 10 Oktober 2016 – 20 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2017

Kepala Sekolah,

Berkah Beno Widodo, S.Pd
NBM. 819.171



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

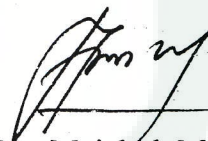
Nama Mahasiswa : Fitrotul Azizah
Nomor Induk : 12410172
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI
MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KESISWAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 03 Oktober 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 03 Oktober 2016


Moderator



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

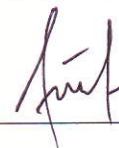
Pada Hari : Senin
Tanggal : 03 Oktober 2016
Waktu : 14.30 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Mujahid, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi







Nama Mahasiswa : Fitrotul Azizah
Nomor Induk : 12410172
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan



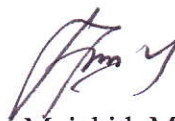
Judul Skripsi : **PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	12410168	Ariya Sofyana Polat	1. 	
2.	12480072	Ihdayani Husna		2. 
3.	12410147	Umu Fadhilah	3. 	
4.	12410062	Khodori Azara		4. 
5.	12410045	Ibnu Setrawan	5. 	
6.	12410036	Edwan Bagus Santosa		6. 

Yogyakarta, 03 Oktober 2016

Moderator



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : B-186/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/09/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 23 September 2016

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Mujahid, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 September 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Fitrotul Azizah
NIM : 12410172
Jurusan : PAI
Judul : **PENANGGULANGAN AGRESIVITAS SISWA SECARA ISLAMI
MELALUI PROGRAM WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KESISWAAN DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Fitrotul Azizah










NIM : 12410172

Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag

Judul : Penanggulangan Agresivitas Siswa secara Islami melalui Program Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Kamis	29 Sep 2016	ACC proposal & Penentuan Seminar	
2.	Kamis	13 Okt 2016	Revisi proposal bagian	
3.			latar belakang, landasan teori	
4.	Selasa	18 okt 2016	konsultasi Instrumen penelitian	
5.	Rabu	19 okt 2016	Revisi Instrumen penelitian	
6.	Rabu	28 Des 2016	Gambaran Umum, Struktur organisasi & tata tulis	
7.	Kamis	5 Jan 2017	Perbaikan penanggulangan Agresivitas siswa SMA Muh 7	
8.	Kamis	2 Feb 2017	Penambahan Analisis dan perbaikan tata tulis	
9.	Sabtu	11 Feb 2017	persetujuan Munagorah	

Yogyakarta, 11 Februari 2017

Pembimbing



Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

FITROTUL AZIZAH

Sebagai

Peserta OPAAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kenahasiswaan (OPAAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kenahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifai, M. Phil.
N.P. 19600905 198603 1006

Demam Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panelis OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Maspektari
Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FITROTUL AZIZAH
NIM : 12410172
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DI.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : FITROTUL AZIZAH
NIM : 12410172
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 94.64 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : FITROTUL AZIZAH
NIM : 12410172
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP Pembangunan Piyungan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Jauhar Hatta, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.95 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fitrotul Azizah
NIM : 12410172
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.12/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fitrotul Azizah**
Date of Birth : **May 29, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 09, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	47
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 09, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.7.8/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fitrotul Azizah :

تاريخ الميلاد : ٢٩ مايو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ سبتمبر ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ سبتمبر ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

- a. Nama : Fitrotul Azizah
- b. TTL : Wonosobo, 29 Mei 1994
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Status Pernikahan : Belum Menikah
- f. Warga Negara : Indonesia
- g. Alamat KTP : Kalilesan, Tegeswetan, Kepil, Wonosobo
- h. Alamat Sekarang : PP Wahid Hasyim, Condong Catur, Depok, Sleman
- i. Email : fitrotulpai@gmail.com
- j. HP : 085743080864

2. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/Institusi/Universitas	Jenjang Pendidikan
2000-2006	SD 1 Tegeswetan	SD
2006-2009	MTs Ma'arif 05 Kepil	SMP
2009-2012	MAN Purworejo	SMA